

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya setiap manusia akan memiliki aktivitas dan kegiatan yang menyebabkan manusia merasa gembira dan bahagia dalam menjalankan setiap aktivitas dan kegiatan tersebut. Dalam pelaksanaan setiap aktivitas, manusia memiliki tujuan yang berbeda beda. Selain itu manusia juga akan mengalami perkembangan dalam hidupnya dimana perkembangan itu membawa manusia ke arah yang lebih baik. Menjelajahi bumi dengan cara berpetualang dan berpergian ke suatu tempat untuk melaksanakan suatu pembelajaran merupakan sebuah kegiatan positif bagi manusia untuk bereksperimen dan menambah wawasan tentang lingkungan hidup. Masih banyak manusia yang belum sadar atau mengetahui secara detail apa itu lingkungan hidup. Karena dianggap penting, maka demikian ilmu pembelajaran lingkungan hidup masuk dalam dunia pendidikan melalui mata pelajaran geografi dengan harapan generasi muda dapat menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Dalam bidang pendidikan di era modern sekarang karakter dan ruang lingkup pendidikan telah berubah, pendidikan tidak terbatas oleh kurikulum formal aja, melainkan diperluas dengan pendidikan di luar sekolah atau disebut pendidikan informal. Pendidikan non formal sering kita ebut dengan kegiatan ekstrakurikuler, dimana kegiatan ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki. Memang disadari

bahwa pendidikan yang diperoleh siswa dari sekolah tidaklah cukup buat siswa untuk mengembangkan keterlampilan yang ada dalam diri siswa.

SMA N 2 merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga bola kaki, futsal, pramuka, tenis meja, dan SisPaLa (Siswa Pecinta Alam). Sispala adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh sekelompok siswa pencinta alam untuk memupuk bakat, minat, kreatifitas dan kepedulian mereka terhadap lingkungan, alam dan tumbuhan. Siswa pencinta alam adalah sebuah wadah pembinaan generasi muda berjiwa lapangan, yang dapat dilaksanakan di sekolah, maupun diluar sekolah. Sesuai dengan tuntutan perkembangan pendidikan yang diamanatkan UU dan dirancang dalam bentuk kurikulum, maka siswa harus mempunyai kemampuan intelektual, psikomotor, dan afektif. Oleh karena itu, dibentuklah berbagai macam wadah pengembangan diri di sekolah-sekolah sesuai dengan profesi penekunannya sendiri yang bersifat ekstrakurikuler, akan tetapi di satu sisi sudah merupakan organisasi mandiri yang berdiri sendiri. Salah satunya ialah siswa pencinta Alam yang biasa disingkat dengan SISPALA.

Siswa Pencinta Alam adalah sebuah wadah pembinaan generasi muda berjiwa lapangan yang dapat dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam prosesnya, siswa anggota dari himpunan pencinta Alam ini yang disebut sebagai anggota sispala, difasilitasi peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap sehingga dapat menjadi siswa yang berjiwa lapangan dan kekeluargaan yang tinggi yaitu mengetahui, memahami dan berperilaku sesuai dengan prinsip dasar gerakan pencinta alam pada umumnya. Dengan pengetahuan, keterampilan, sikap yang dimiliki dan terus di kembangkan, sispala juga berperan sebagai "Peer

Educator” atau pendidik sebaya, berbagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada teman sebayanya, sehingga menjadi peningkatan keterampilan hidup atau ”life skill” untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku positif pada kalangan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pembimbing, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sispala di SMA N 2 pematang siantar sudah mulai banyak diminati oleh sebagian besar peserta didik. Hal ini dilihat dari kelas X berjumlah 30 orang, kelas XI berjumlah 20 orang, kelas XII berjumlah 28 orang. Dari keseluruhan kegiatan ekstrakurikuler SMA N 2 pematangsiantar, ekstrakurikuler sispala yang paling banyak diminati oleh siswa SMA N 2 pematang siantar. Kegiatan ekstrakurikuler sispala lebih mengacu pada lingkungan sekitar, baik dari dalam sekolah maupun luar sekolah. Dari dalam sekolah, banyak kegiatan lingkungan yang sudah dibuat dan dilaksanakan oleh peserta ekstrakurikuler ini diantaranya ialah 1) pembuatan greenhouse, 2) pembuatan pupuk kompos, 3) pembuatan rumah sampah dan 4) pembuatan taman tumbuhan. Karena dianggap penting bagi kebutuhan sekolah, ekstrakurikuler ini dinominasikan sebagai salah satu dari empat organisasi inti di sekolah SMA 2 pematang siantar. Hal ini diyakini oleh kepala sekolah setelah beberapa perbincangan singkat yang saya lakukan. Dalam proses pembelajaran, salah satu aspek penting untuk memaksimalkan proses pembelajaran itu sendiri adalah lingkungan yang bersih dan indah. Kegiatan ini sekaligus sebagai edukasi bagi siswa siswa untuk tidak suka membuang sampah sembarangan. Ini didukung oleh persatuan sispala pematang siantar melalui program seminar lingkungan hidup yang dilakukan setiap setahun sekali. Mengingat pentingnya lingkungan

hidup bagi kelestarian alam sekitar, kurikulum yang dianut SMA N 2 pematangsiantar yaitu KTSP berisikan pelajaran geografi yang dipelajari oleh kelas X sampai XII baik jurusan IPA dan IPS. Terkhusus kepada ekstrakurikuler SISPALA, kepala sekolah menganggarkan dana untuk kelancaran kegiatan yang berbobot dan mempengaruhi akan keberhasilan tujuan sekolah. Banyak faktor yang mempengaruhi siswa ikut berpartisipasi dalam kelancaran kegiatan ekstrakurikuler sispala yaitu tuntutan dari sekolah, ajakan teman sebaya, dan faktor khusus yaitu tanggungjawab sebagai anggota sispala. Selain kegiatan yang dilakukan, banyak siswa siswa yang berasal maupun tidak dari ekstrakurikuler ini berhasil memasuki perguruan tinggi negeri dan kalau bisa dipersentasi, siswa yang berminat mengambil jurusan geografi bisa dikatakan 40 %. Prestasi anggota ekstrakurikuler ini juga pernah memenangkan olimpiade geografi tingkat kabupaten yaitu peringkat I. Ada juga anggotanya yang memasuki perguruan tinggi Universitas Negeri Medan jurusan pendidikan geografi 2015. Dari wawancara dengan pembimbing bapak J.ginting yang didapat juga, banyak anggota anggota sispala yang berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan jurusan kelingkungan, salah satunya geografi.

Selain wawancara yang dilakukan dengan bapak J.Ginting, penulis juga melakukan wawancara dari guru geografi disekolah SMA N 2. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar dengan upaya mendukung pernyataan penulis diatas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang study geografi tersebut, hasil belajar dari anggota anggota sispala bisa dikatakan sudah sepenuhnya memenuhi KKM mata pelajaran geografi. Dari data yang didapat oleh penulis, rata rata nilai ketuntasan nilai mata pelajaran geografi adalah kelas I = 80-85,

kelas II = 75-85, kelas III = 80-90. Interval interval nilai tersebutlah yang merupakan nilai secara keseluruhan anggota SISPALA pada tahun ajaran 2014/2015.

Berdasarkan faktor faktor tersebutlah yang menyebabkan penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “ Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Sispala Dengan Motivasi Belajar Geografi Siswa SMA N 2 Pematangsiantar T.A 2015/2016.

B. Identifikasi Masalah

Motivasi belajar menurut Uno (2008) adalah keinginan seseorang untuk belajar guna memenuhi (1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar (3) adanya harapan dan cita cita masa depan (4) adanya penghargaan dalam belajar (5) adanya kegiatan menarik dalam belajar (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Hasil proses belajar mengajar yang maksimum dapat tercapai jika semua faktor faktor yang berhubungan dengan proses pembelajaran bisa terlaksana dengan baik. Ekstrakurikuler menurut W.S.Winkel (1989:108) kegiatan ekstrakurikuler adalah macam macam kegiatan sekolah yang tidak termasuk kurikulum pengajaran, tetapi bersifat kegiatan rekreatif,kesenian, dan olahraga diluar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dimanfaatkan ebagai aktifitas murid, yang memberikan kesempatan pada murid untuk bekerja sama dengan teman, untuk mendapatkan pengalaman dalam bergaul dengan jenis yang lain. Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi permasalahan adalah (1) adanya kegiatan kegiatan sispala yang behubungan dengan proses pembelajaran geografi (2) adanya dorongan dari sekolah kepada siswa untuk mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler sispala (3) adanya hubungan kegiatan ekstrakurikuler sispala dengan motivasi belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Supaya terhindar dari permasalahan yang lebih luas dari penelitian ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah yaitu yang berfokus pada Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Sispala dengan Motivasi Belajar Geografi Siswa kelas XI SMA N 2 Pematang Siantar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana hubungan kegiatan sispala dengan pembelajaran geografi ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan kegiatan ekstrakurikuler dengan motivasi belajar geografi siswa SMA N 2 Pematang Siantar

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis dan pembaca mengenai hubungan kegiatan ekstrakurikuler dengan motivasi belajar geografi siswa SMA N 2 Pematang Siantar.
2. Sebagai bahan informasi kepada pihak sekolah bagaimana hubungan kegiatan ekstrakurikuler dengan motivasi belajar geografi siswa SMA N 2 Pematang Siantar.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru geografi untuk lebih memperhatikan tingkat perkembangan akademik siswa pada mata pelajaran geografi.